

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas pangan strategis di Indonesia karena menjadi sumber makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Upaya peningkatan produksi padi terus dilakukan untuk menjaga ketahanan pangan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi padi nasional pada tahun 2023 mencapai sekitar 53,63 juta ton gabah kering giling (GKG) (BPS, 2023). Meskipun demikian, peningkatan produksi padi tidak hanya bergantung pada luas lahan pertanian, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam menerapkan teknologi budidaya yang tepat serta dukungan kelembagaan pertanian yang memadai. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian menjadi sangat penting dalam mendampingi petani agar mampu meningkatkan produktivitas usaha tani secara berkelanjutan.

Penyuluh pertanian memiliki peran penting sebagai ujung tombak dalam membina dan memberdayakan petani (Bajuri *et al.*, 2024). Penyuluh tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi teknologi pertanian, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan penghubung antara petani dengan berbagai sumber daya pendukung lainnya (Latif *et al.*, 2022). Melalui kegiatan penyuluhan, petani diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam mengelola usaha tani secara lebih efektif dan efisien. Namun demikian, pelaksanaan penyuluhan pertanian di lapangan masih menghadapi berbagai

tantangan, seperti keterbatasan waktu penyuluhan, luasnya wilayah binaan, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan penyuluhan belum sepenuhnya berjalan optimal dalam meningkatkan kapasitas petani.

Kelurahan Tedunan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lahan pertanian padi sawah yang cukup luas. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut adalah petani, sehingga sektor pertanian menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat setempat. Namun, tingkat produktivitas usaha tani di wilayah ini masih bisa dioptimalkan. Selain itu, keberadaan gapoktan mempermudah koordinasi oleh penyuluh maupun pemerintah desa. Beberapa petani masih mengalami masalah koordinasi, karena keterbatasan waktu dengan waktu dilaksanakannya penyuluhan mengakibatkan ketimpangan pemahaman antar petani. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas kerja sama, proses pengambilan keputusan, serta pencapaian tujuan kelompok tani secara berkelanjutan.

Situasi tersebut menunjukkan pentingnya peran penyuluh pertanian dalam mendampingi kelompok tani, tidak hanya sebagai penyampai informasi teknis mengenai budidaya padi, tetapi juga sebagai pendamping dalam memperkuat kelembagaan kelompok tani. Penyuluh diharapkan mampu mendorong terbentuknya kelompok yang lebih responsif, meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani, serta memperkuat kerja sama antaranggota kelompok tani. Dengan keterlibatan penyuluh yang optimal, kelompok tani diharapkan mampu

mencapai tingkat keberdayaan yang lebih baik dalam mengelola usaha tani secara mandiri dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan keberdayaan petani. Peran penyuluh sebagai fasilitator dan pendidik telah berjalan dengan baik melalui pemberian fasilitas serta bimbingan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani (Muspitasari *et al.*, 2019). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa penyuluh berperan sebagai motivator, edukator, dan fasilitator dalam memberdayakan kelompok tani, yang tercermin dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar, memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat (Prayoga, 2023). Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa peran motivator dan fasilitator memiliki hubungan yang signifikan dengan keberdayaan kelompok tani, sedangkan peran edukator dan dinamisor belum memberikan pengaruh yang signifikan sehingga masih perlu ditingkatkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait (Ainulia *et al.*, 2024).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas peran penyuluh dalam pemberdayaan petani, kajian yang secara khusus menggambarkan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan keberdayaan kelompok tani melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas, khususnya di wilayah Kelurahan Tedunan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran

penyuluh pertanian dalam mendukung keberdayaan kelompok tani padi sawah di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan keberdayaan kelompok tani. Fokus penelitian meliputi fungsi penyuluhan yang mencakup aspek edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi atau pembinaan, serta evaluasi. Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian adalah teori peran sosial (*social role theory*), yang menjelaskan bahwa penyuluh sebagai aktor sosial memiliki peran penting dalam memengaruhi perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan petani dalam kegiatan usaha tani (As'ari *et al.*, 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelurahan Tedunan, diketahui bahwa beberapa petani masih jarang memperoleh pendampingan secara rutin, belum sepenuhnya memahami teknik budidaya modern, serta mengalami kesulitan dalam mengakses informasi pasar maupun sarana produksi pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan di wilayah tersebut belum berjalan secara optimal. Penyuluh memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas petani melalui bimbingan teknis budidaya, pendampingan manajemen usaha tani, serta penguatan kelembagaan kelompok tani. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam mendukung keberdayaan kelompok tani padi sawah di Kelurahan Tedunan, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian di Kelurahan Tedunan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian pada penyuluh dan kelompok tani padi sawah di Kelurahan Tedunan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.
3. Menganalisis keberdayaan kelompok tani padi sawah di Kelurahan Tedunan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

Penelitian memiliki manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi penyuluh pertanian
 - a. Memberikan gambaran empiris mengenai peran penyuluh dalam mendukung kegiatan kelompok tani padi sawah, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan metode pendampingan.
 - b. Menjadi masukan strategis dalam merancang program penyuluhan yang lebih efektif sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan kelompok tani.
2. Bagi petani
 - a. Menambah pemahaman mengenai pentingnya peran penyuluh dalam mendukung keberdayaan, pengelolaan usaha tani, dan kerjasama kelompok.
 - b. Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani dan program penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas padi sawah.
3. Bagi mahasiswa dan peneliti

- a. Menjadi referensi ilmiah bagi kajian serupa terkait peran penyuluh pertanian, keberdayaan kelompok tani, dan permasalahan penyuluhan.
- b. Memberikan wawasan serta pengalaman lapangan terkait metode analisis peran sosial penyuluh dan dinamika kelompok tani